

**APLIKASI GORGA BATAK TOBA KE DALAM  
KARYA KRIYA FUNGSIONAL**



**KARYA SENI**

Oleh

**Guntar Riastro Pangaribuan**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
2008**

**APLIKASI *GORGA* BATAK TOBA KE DALAM  
KARYA KRIYA FUNGSIONAL**



**KARYA SENI**

Oleh

**Guntar Riastro Pangaribuan**



KT001052

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
2008**

**APLIKASI *GORGA* BATAK TOBA KE DALAM  
KARYA KRIYA FUNGSIONAL**



**KARYA SENI**

**Guntar Riastro Pangaribuan**

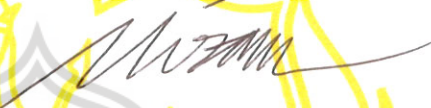
**NIM 0111128022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni  
2008**

Tugas Akhir ini diterima dan disahkan oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 31 Juli 2008.



**Drs. Rispul, M.Sn**  
Pembimbing I/ Anggota



**Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn**  
Pembimbing II/ Anggota



**Dra. Titiana Irawani, M.Sn.**  
Cognate Anggota



**Drs. Rispul, M.Sn**  
Ketua Program Studi Kriya Seni/ Anggota



**Drs. Sunarto, M.Hum.**  
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

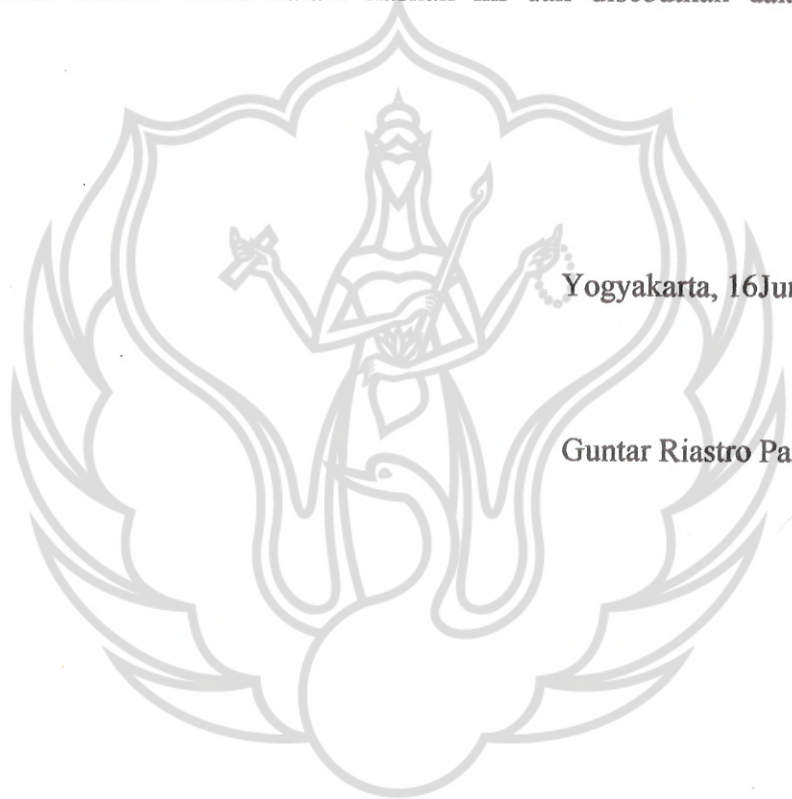


**Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.**  
NIP. 131567129



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 16 Juni 2008

Guntar Riastro Pangaribuan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah dan limpahan berkat yang tak ternilai harganya, sehingga Tugas Akhir yang berjudul “Aplikasi *Gorga* Batak Toba Ke Dalam Karya Kriya Fungsional” dapat terselesaikan dengan lancar, walaupun banyak menghadapi berbagai rintangan dan cobaan. Laporan Tugas Akhir ini telah tersusun sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan di Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tidak ada pekerjaan yang patut diabaikan dan tidak dapat dikerjakan, kalau dilaksanakan dengan rasa percaya diri, kekreatifan dan bantuan dari berbagai pihak. Karya pada tugas akhir ini terselesaikan berkat bantuan moril maupun material dari orang-orang terdekat, dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan banyak kemudahan dan menjadikan tuntunan serta ajaran terbaik yang tak ternilai harganya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang terhingga kepada:

1. Prof. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, Dosen wali dan sebagai Dosen pembimbing I, terimakasih atas semua bimbingan, saran, kesabaran dan kritiknya selama duduk dibangku perkuliahan dan juga pada masa menjalani Tugas Akhir ini.

5. Akhmad Nizam., S.Sn, M.Sn., dosen Pembimbing II, terimakasih atas bantuan yang diberikan pada tahap akhir proses Tugas Akhir.
6. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Staf Karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak dan Mamak tercinta, terkasih dan tersayang, keluarga besar Pangaribuan dan Hutajulu atas segala-galanya yang kalian beri kepada penulis selama perkuliahan. Doa-doa yang tiada hentinya telah menyertai penulis selama ini...
9. Saudara-saudaraku Ridho 'Lomo' Halomoan, Palti Surao dan Baharaja.
10. Orang-orang yang berjuang dalam tahap akhir Andhika NH + Sony + Pandu, Lebon (buat cetak-mencetak resin) + Ading, "the Skinners (Moel + Arifianto + Kusarwito + DJ Joko)", Yayas + Herry\_Bastad + Catur, Saragich brothers (Bang Jay + Andie), Alin + Asnawi, Nanang + Sari, Drajad wbw, Sibos Jecki, teman-teman KKN Dagan Herisong + Yulia, Chi-chi, Mona, Lia (makasih doa di *comment friendsternya* ya...), Adhin (lulus bareng juga) dan Thomas. Mr & Mrs. Mardjoko, teman-teman lembur ataupun yang sekedar mampir di studio logam dan teman-teman angkatan 2001 yang masih tersisa. Terimakasih teramat sangat atas perhatian dan tenaga yang disumbangkan, Tuhan pasti memberikan yang terbaik bagi kita semua.

Tugas akhir ini memang jauh dari sempurna, tetapi tugas akhir ini merupakan perwujudan salah satu cita-cita penulis dalam mengembangkan kebudayaan tradisional yang ada di Indonesia. Semoga tugas akhir ini mampu memberikan mamfaat bagi dunia seni dan dunia kriya pada khususnya.

Yogyakarta

Guntar Riastro Pangaribuan



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>INTISARI</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	6
C. Metode penciptaan.....	7
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	9
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landaan Teori.....	25
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b> .....	35
A. Data Acuan.....	35
B. Analisis Data Acuan.....	47
C. Rancangan Karya.....	49
D. Proses Perwujudan.....	76
1. Alat dan Bahan.....	76
2. Teknik Pengerjaan.....	83
3. Tahap Perwujudan.....	84
E. Kalkulasi Anggaran.....	90
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA</b> .....	95
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	109



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kalkulasi Harga Bahan dan Biaya Pengerjaan Karya I .....	90
Tabel 2 Kalkulasi Harga Bahan dan Biaya Pengerjaan Karya II .....	90
Tabel 3 Kalkulasi Harga Bahan dan Biaya Pengerjaan Karya III .....	91
Tabel 4 Kalkulasi Harga Bahan dan Biaya Pengerjaan Karya IV .....	92
Tabel 5 Kalkulasi Harga Bahan dan Biaya Pengerjaan Karya V .....	92
Tabel 6 Kalkulasi Harga Bahan dan Biaya Pengerjaan Karya VI .....	93
Tabel 7 Bahan-bahan <i>finishing</i> .....	93
Tabel 8 Rekapitulasi biaya karya dan proses pembuatan keseluruhan .....	94



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rumah adat Batak Toba.....	3
Gambar 2. <i>Gorga Simeol-eol</i> .....	11
Gambar 3. <i>Gorga Iran-iran</i> .....	12
Gambar 4. <i>Gorga Hariara Sundung di Langit</i> .....	12
Gambar 5. <i>Gorga Hoda-hoda</i> .....	13
Gambar 6. <i>Gorga Boraspati</i> .....	14
Gambar 7. <i>Gorga Susu</i> .....	14
Gambar 8. <i>Gorga Jengger atau Jorngom</i> .....	15
Gambar 9. <i>Gorga Gajah Dompok</i> .....	16
Gambar 10. <i>Gorga Ulu Paung</i> .....	17
Gambar 11. <i>Gorga Singa-singa</i> .....	18
Gambar 12. <i>Gorga Silintong</i> .....	19
Gambar 13. <i>Gorga Ipon-ipon</i> .....	20
Gambar 14. <i>Gorga Simatani iari</i> .....	21
Gambar 15. <i>Gorga Desa na Ualu</i> .....	22
Gambar 16. <i>Gorga Dalihan Natolu</i> .....	22
Gambar 17. <i>Gorga Sitompi</i> .....	23
Gambar 18. <i>Gorga Sitagan</i> .....	24
Gambar 19. <i>Gorga Simarogung-ogung</i> .....	25
Gambar 20. Pelaminan adat Batak Toba.....	36
Gambar 21. Bentuk <i>Jengger</i> . .....	36
Gambar 22. Bentuk kuburan dalam kebudayaan Batak Toba.....	37
Gambar 23. <i>Batak Toba Houses</i> . .....	37
Gambar 24. <i>Batak Ornamental</i> .....	38
Gambar 25. <i>Batak Sculpture</i> .....	38
Gambar 26. <i>Batak Sculpture</i> .....	39
Gambar 27. <i>Untitled</i> .....	39
Gambar 28. <i>Indonesia-Batak-staff</i> .....	40

Gambar 29. <i>Boraspati</i> .....	40
Gambar 30. <i>Indonesia-Batak Stopper</i> .....	41
Gambar 31. <i>Untitled</i> .....	42
Gambar 32. <i>Floor-lamps</i> .....	42
Gambar 33. <i>Untitled</i> .....	43
Gambar 34. <i>Chess Board</i> .....	43
Gambar 35. <i>Untitled</i> .....	44
Gambar 36. <i>Untitled</i> .....	44
Gambar 37. <i>Art-deco-chair-kubik</i> .....	45
Gambar 38. <i>Dining%20Furniture_By%20Zeno</i> .....	45
Gambar 39. <i>Wiggleshelves</i> .....	46
Gambar 40. <i>Midnight</i> .....	46
Gambar 41. <i>Skema tahap desain</i> .....	50
Gambar 42. <i>Sketsa Alternatif 1</i> .....	51
Gambar 43. <i>Sketsa Alternatif 2</i> .....	52
Gambar 44. <i>Sketsa Alternatif 3</i> .....	53
Gambar 45. <i>Sketsa Alternatif 4</i> .....	54
Gambar 46. <i>Sketsa Alternatif 5</i> .....	55
Gambar 47. <i>Sketsa Alternatif 6</i> .....	56
Gambar 48. <i>Sketsa Alternatif 7</i> .....	57
Gambar 49. <i>Sketsa Alternatif 8</i> .....	58
Gambar 50. <i>Sketsa Alternatif 9</i> .....	59
Gambar 51. <i>Sketsa Alternatif 10</i> .....	59
Gambar 52. <i>Sketsa Alternatif 11</i> .....	60
Gambar 53. <i>Sketsa Alternatif 12</i> .....	61
Gambar 54. <i>Sketsa Alternatif 13</i> .....	62
Gambar 55. <i>Sketsa Alternatif 14</i> .....	63
Gambar 56. <i>Proyeksi sketsa terpilih 1</i> .....	64
Gambar 57. <i>Perspektif sketsa terpilih 1</i> .....	65
Gambar 58. <i>Proyeksi sketsa terpilih 2</i> .....	66
Gambar 59. <i>Perspektif sketsa terpilih 2</i> .....	67

Gambar 60. Proyeksi sketsa terpilih 3. ....	68
Gambar 61. Perspektif sketsa terpilih 3. ....	69
Gambar 62. Proyeksi sketsa terpilih 4. ....	70
Gambar 63. Perspektif sketsa terpilih 4. ....	71
Gambar 64. Proyeksi sketsa terpilih 5. ....	72
Gambar 65. Perspektif sketsa terpilih 5. ....	73
Gambar 66. Proyeksi sketsa terpilih 6. ....	74
Gambar 67. Perspektif sketsa terpilih 6. ....	75
Gambar 68. Cat besi. ....	77
Gambar 69. <i>Thinner ND</i> . ....	77
Gambar 70. Dempul <i>San polac</i> . ....	78
Gambar 71. Cat dasar atau cat pelapis. ....	78
Gambar 72. Alat pemotong besi. ....	79
Gambar 73. Tang berujung lancip dan berujung persegi. ....	79
Gambar 74. Palu besi besar dan palu besi kecil. ....	79
Gambar 75. Peralatan ukur. ....	80
Gambar 76. Seperangkat alat gambar. ....	80
Gambar 77. Alat pemotong kertas. ....	80
Gambar 78. Gerinda duduk dan gerinda tangan. ....	81
Gambar 79. Mesin Bor duduk dan bor tangan. ....	81
Gambar 80. Kikir besar dan kikir kecil. ....	81
Gambar 81. Tanggem. ....	82
Gambar 82. Seperangkat mesin las. ....	82
Gambar 83. Pahat logam. ....	82
Gambar 84. Seperangkat <i>Spray Gun</i> . ....	83
Gambar 85. Skema tahap proses perwujudan. ....	85
Gambar 86. Pengolahan bahan dengan cara digergaji, dipotong dan ditekuk. .	86
Gambar 87. Proses pengelasan. ....	86
Gambar 88. Proses pematريان. ....	87
Gambar 89. Proses penggerindaan. ....	87
Gambar 90. Proses penatahan. ....	88

Gambar 91. Proses <i>finishing</i> .....	89
Gambar 92. Karya pertama <i>Gajah Dompok I</i> .....	97
Gambar 93. Karya kedua <i>Simeol-eol</i> .....	99
Gambar 94. Karya ketiga <i>Boraspati</i> .....	101
Gambar 95. Karya keempat <i>Ipon-ipon</i> .....	103
Gambar 96. Karya kelima <i>Ulu Paung</i> .....	105
Gambar 97. Karya keenam <i>Gajah Dompok II</i> .....	107



## INTISARI

Keanekaragaman kebudayaan yang berada di tiap-tiap daerah di Indonesia dapat dijadikan modal dasar dan sumber inspirasi dalam berkesenian, diantaranya ragam hias atau ornamen yang ada pada arsitektur rumah adat Batak Toba merupakan salah satu kebudayaan tradisional Indonesia yang dapat dikembangkan.

Seni arsitektur rumah Batak Toba mempunyai corak tertentu, bentuk dan ukir-ukirannya. Rumah batak yang memakai ukir-ukiran tradisional disebut *Ruma gorga*. Biasanya tiang dan dinding rumah batak yang terbuat dari papan atau kayu tersebut diberi ukir-ukiran bermacam motif dan gambar yg unik. Warna yang biasa dipakai untuk ukir-ukiran tersebut terdiri dari 3 warna dasar yaitu putih, hitam dan merah yang disebut '*bonang manalu*', warna tersebut mengandung arti: kebijakan, kesucian dan kekuatan. Gambar dan motif-motif tersebut mempunyai makna tersendiri, lukisan binatang sering terlihat pada ukiran ruma gorga, salah satunya ialah gambar cicak (boraspati) atau kerbau yang melambangkan kesuburan tanah. Masih banyak makna-makna yang terkandung pada motif-motif yang terdapat pada rumah adat batak toba tersebut.

Dengan keunikan dari bentuk ragam hias yang ada pada arsitektur rumah adat tradisional Batak Toba tersebut, penulis mencoba mengangkat motifnya sebagai sumber pembuatan karya tugas akhir yang berbentuk barang fungsional.

Kata kunci: ***Gorga Batak Toba, Kriya fungsional***





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Bangsa Indonesia memiliki banyak warisan budaya yang sangat bernilai tinggi, diantara sekian banyak budaya tersebut adalah ragam hias tradisional. Ragam hias yang tersebar luas di Indonesia dan terdapat diberbagai daerah di tanah air, kemudian menjadi bervariasi baik ditinjau dari segi motif, pola, gaya maupun dari segi penerapan, serta nilai dan makna simbolik yang dikandungnya.

Lebih jelas diungkapkan oleh Soegeng Teokio M tentang ragam hias adalah :

“Ragam hias untuk sesuatu benda pada dasarnya merupakan sebuah pedandan (make up) yang diterapkan guna mendapatkan keindahan atau kemolekan yang dipadukan, ragam hias itu berperan sebagai media untuk mempercantik atau menganggunkan sesuatu karya. Ia mempersolek benda pakai secara lahiriah malah satu dua dari padanya memiliki nilai simbolik atau mengandung makna tertentu<sup>1</sup>.

Kehadiran seni hias yang ditampilkan dalam berbagai media ekspresi relatif sangat dominan apabila dibandingkan dengan karya seni tradisional lainnya. Perwujudan bentuk yang beraneka ragam itu, dijadikan sebagai idiom untuk mengungkapkan nilai estetik dan simbolik yang berlandaskan pada kosmologi asli budayanya. Demikian pula kehadirannya di masa kini dalam pola hidup masyarakat, peranan dan fungsi ragam hias tradisional masih terlihat dan tampil sebagai ungkapan estetik yang menunjukkan kekayaan budaya bangsa,

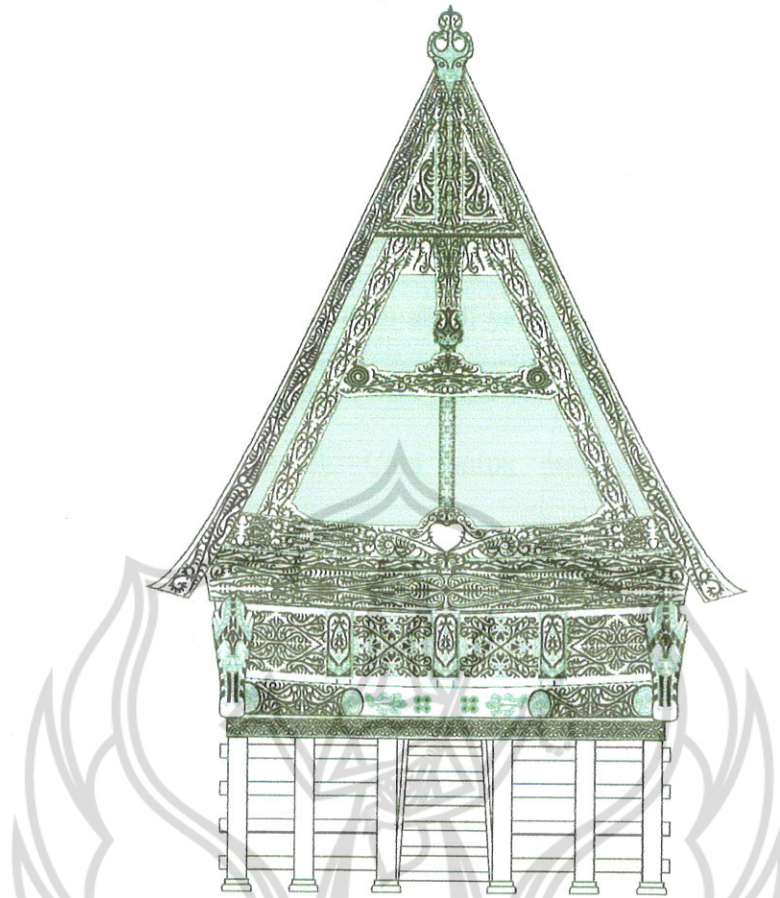
---

<sup>1</sup> Soegeng Toekio M, *Mengenai Ragam Hias Indonesia*, Aksara Bandung, Bandung, 1987, p. 10.

serta menjadi salah satu ciri utama dari karya-karya seni tradisional Indonesia yang mencerminkan identitas asli.

Sumatera Utara adalah salah satu daerah yang memiliki kebudayaan tradisional dan seni-seni tradisional yang pernah eksis dalam kebudayaan bangsa Indonesia. Hasil kebudayaan atau kesenian kuno yang terdapat di Sumatera Utara berasal dari masa sebelum datangnya kebudayaan Islam dan Kristen di Indonesia, ini berarti sebelum abad ke-13. Sumatera Utara memiliki beberapa suku yang mempunyai adat, tradisi, budaya, maupun seni menghias (ornamen) yang berbeda-beda, suku Batak Toba adalah salah satunya.

Ragam hias dalam seni Batak Toba disebut dengan *Gorga*. *Gorga* banyak dijumpai diberbagai peralatan rumah tangga dan rumah adat (*sopo*). Rumah adat (*sopo*) yang asli pada umumnya dihiasi dengan *gorga* yang penuh arti dengan ukiran yang indah, pada bagian-bagian lainnya terdapat ornamen-ornamen yang penuh dengan makna yang menggambarkan kewibawaan dan karisma. Ragam hias dalam kebudayaan Batak Toba terdiri dari ragam hias geometris, tumbuh-tumbuhan, binatang, alam dan sebagainya.



**Gambar 1.**  
Rumah adat Batak Toba<sup>2</sup>

Teknik dalam pembuatan ragam hias pada rumah adat Batak Toba menggunakan teknik ukir dan teknik lukis. Untuk mengukir digunakan pisau tajam dengan pemukulnya (*pasak-pasak*) yang terbuat dari kayu. Biasanya nenek-nenek orang Batak memilih kayu ungil atau ada juga orang menyebutnya kayu ingul. Kayu Ungil ini mempunyai sifat tertentu yaitu antara lain tahan terhadap sinar matahari langsung, begitu juga terhadap terpaan air hujan, yang berarti tidak cepat rusak atau lapuk akibat kena sengatan terik matahari dan terpaan air hujan. Kayu Ungil ini juga biasa dipakai untuk pembuatan bahan-bahan kapal atau perahu di

<sup>2</sup> [www. Batak - Toga Nainggolan - Ruma Gorga.htm](http://www.Batak-TogaNainggolan-RumaGorga.htm), diakses 18 Januari 2008.

Danau Toba. Sedangkan dalam teknik lukis ditentukan setelah pembuatan dengan teknik ukir selesai.

Pewarnaan dalam pembuatan *gorga* mengenal tiga macam warna yaitu : merah-hitam-putih. Warna yang tiga macam ini disebut *tiga bolit*, yang bahannya diolah sendiri dari batu-batuan, ataupun tanah yang keras dari arang. Cat Warna Merah diambil dari batu *hula*, sejenis batu alam yang berwarna merah yang tidak dapat ditemukan disemua daerah. Cara untuk mencarinya pun mempunyai keahlian khusus. Batu ditumbuk menjadi halus seperti tepung dan dicampur dengan sedikit air, lalu dioleskan ke ukiran itu. Cat Warna Putih diambil dari tanah yang berwarna Putih, tanah yang halus dan lunak dalam bahasa Batak disebut *Tano Buro*. *Tano Buro* ini digiling sampai halus serta dicampur dengan sedikit air, sehingga tampak seperti cat tembok pada masa kini. Cat Warna Hitam dibuat dari sejenis tumbuh-tumbuhan yang ditumbuk sampai halus serta dicampur dengan abu periuk atau kual. Abu itu dikikis dari periuk atau *belanga* dan dimasukkan kedaun-daunan yang ditumbuk tadi<sup>3</sup>.

*Gorga* pada rumah Batak mempunyai arti-arti khusus, seorang pembuat ukir-ukiran yang biasa disebut *panggorga*, biasanya sebelum membuat ukiran bertanya dahulu kepada siempunya rumah tentang hasrat dan keinginannya, setelah mendapatkan apa yang diinginkan situan rumah barulah *panggorga* memulai membuat motif dan gambar yang mempunyai arti dan makna khusus.

---

<sup>3</sup> [www.Batak - Toga Nainggolan - Ruma Gorga.htm](http://www.Batak - Toga Nainggolan - Ruma Gorga.htm), diakses 23 Februari 2008.

Penciptaan karya seni tidak lepas dari pengamatan dan penelitian tentang bentuk-bentuk ragam hias *gorga*, seperti yang dikatakan Sudarmadji dalam buku Dasar-Dasar Seni Rupa berikut ini:

”Secara ilmu jiwa langkah pertama lahirnya karya seni adalah pengamatan. Peristiwa pengamatan sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri. Kerena bila seseorang mengamati obyek maka akan ada Stimulasi (ransangan). Selanjutnya seseorang akan menangkap makna obyek tersebut secara priadi sesuai pengalamannya, biasanya suatu obyek adalah suatu benda atau suatu hal lain yang menimbulkan ide dalam kelahiran karya seni”<sup>4</sup>.

Penjelasan di atas menerangkan bahwa ragam hias yang ada pada rumah adat Batak Toba dapat dialih fungsikan kepenerapan yang lain. *Gorga* Batak Toba yang selama ini hanya dapat dilihat pada arsitektur rumah adat Batak Toba, pada Tugas Akhir ini penulis mencoba untuk membuatnya menjadi benda fungsional atau memiliki kegunaan, tetapi tidak mengenyampingkan arti dari *gorga* tersebut, dengan maksud lain mencoba untuk mendeformasikannya ke dalam bentuk benda-benda fungsional yaitu dalam bentuk mebel. Pada dasarnya deformasi di sini adalah mengubah bentuk dengan cara merubah bentuk aslinya untuk mencari bentuk-bentuk baru. Tetapi masih ada faktor atau hal penting lagi yaitu komposisi, dimana penataan dalam pengorganisir segala macam elemen seperti garis, warna, tekstur dan bentuk menjadi satu kesatuan utuh, menarik dan estetis.

Mebel sebagai obyek penciptaan tugas akhir ini dituntut tepat guna, memberikan rasa aman, nyaman dan memuaskan. Lebih dari itu, diharapkan kehadirannya dalam suatu kepentingan dapat menyentuh segi-segi jiwani sehingga bukan hanya memenuhi kebutuhan praktisnya tetapi juga dapat memberikan

---

<sup>4</sup> Sudarmadji, *Dasar-Dasar Seni Rupa*, Dinas Museum dan Sejarah, Jakarta, 1979. p.30

kepuasan batin pada pemiliknya. Adanya tuntutan semacam ini berarti pula adanya tuntutan peningkatan kualitas karya, terutama menyangkut segi-segi estetik atau keindahan suatu karya fungsional. Di sini penulis mencoba menambah unsur-unsur hias yang lain untuk mendukung dalam karya ini.

Sebuah karya yang melalui pengamatan, pengalaman, perenungan inspirasi, pengetahuan yang dalam tentang penguasaan teknik dan kreativitas yang tinggi dengan sendirinya akan memberikan corak dan makna yang berarti bagi penikmatnya. Ragam hias Batak Toba merupakan nilai tradisi yang dapat diterapkan dalam kehidupan modern.

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Mengkomunikasikan nilai-nilai tradisi budaya Batak Toba melalui media karya logam.
- b. Untuk mengetahui kemampuan diri dalam mewujudkan gagasan atau ide tentang ragam hias Batak Toba pada karya seni.
- c. Mewujudkan bentuk garga Batak Toba dengan kreasi baru ke dalam bentuk karya fungsional.
- d. Untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar kesarjanaan strata satu pada jurusan kriya.

### **2. Manfaat**

- a. Menghadirkan corak kriya seni yang mampu memberikan nilai baru sehingga dapat dihadirkan hasil seni kriya yang bermutu.

- b. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang eksistensi budaya Batak Toba.

### C. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide dalam penciptaan karya. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni, metode yang digunakan yaitu:

#### 1. Metode Pengumpulan Data

##### a. Studi Pustaka

Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui media cetak dan media elektronik. Seperti buku, majalah, dan internet.

##### b. Observasi Langsung

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek-objek yang dapat dijadikan sebagai data acuan. Objek-objek yang dimaksud adalah ornamen pada rumah adat Batak Toba sebagai data kongkrit.

#### 2. Metode Pendekatan

##### a. Pendekatan Estetik

Yaitu kajian tentang perkembangan wacana kesenirupaan pada umumnya baik dari kriya seni, maupun kesenian yang mengangkat tema kebudayaan Batak serta buku-buku estetika, sehingga dapat mendasarkan teori-teori estetika pada penciptaan seni kriya.

b. Pendekatan Ergonomis

Ketepatan dan kenyamanan dalam karya fungsional merupakan hal terpenting dari penciptaan suatu karya kriya fungsional

c. Pendekatan Kontemplasi

Yaitu merupakan perenungan diri melalui pengungkapan gejolak batin yang paling dalam, ke dalam bentuk visual.

d. Pendekatan Empiris

Pengalaman penulis dalam berekspresi teknik dan bahan kriya logam.

e. Pendekatan Semiotika

Merupakan pendekatan dengan mempelajari pemaknaan tanda-tanda atau simbol-simbol yang ada pada ragam hias arsitektur rumah Batak Toba.

